

PELATIHAN PEMBELAJARAN GRAMATIKA BAHASA ARAB BERBASIS MEDIA DIGITAL INTERAKTIF UNTUK GURU MADRASAH ALIYAH

^{1*}Kholisin, ²Irhamni, dan ³Moch. Wahib Dariyadi, ⁴Moh. Fauzan
Universitas Negeri Malang
*e-mail : Kholisin.fs@um.ac.id

Abstrak : Salah satu masalah pembelajaran gramatika bahasa Arab di Madrasah Aliyah (MA) adalah kurangnya kemampuan dalam membuat variasi pengajaran, utamanya dalam memanfaatkan media digital. Berdasarkan pertimbangan tersebut tujuan kegiatan ini adalah memberikan pelatihan pembelajaran gramatika bahasa Arab berbasis media interaktif untuk guru bahasa Arab MA se Kabupaten Malang. Metode yang digunakan adalah metode langsung, praktik individual dan pendampingan. Ada empat materi yang disampaikan dalam pelatihan, yaitu (1) pembelajaran *nahwu* berbasis peta konsep melalui program interaktif *lectora*, (2) pembelajaran *nahwu* dengan pendekatan *post method* secara daring, (3) pemanfaatan aplikasi *canva* dan *padlet* untuk pembelajaran *nahwu*, dan (4) Pengembangan Video Pembelajaran *Nahwu* Berbantuan Aplikasi *Screen-Cast-O-Matic*. Di akhir pelatihan dilakukan pendampingan berkala selama dua bulan dan evaluasi. Kegiatan telah berjalan dengan sukses, dengan hasil yang baik dan mempunyai manfaat yang cukup tinggi bagi peserta. Hal ini dibuktikan dengan komentar dan saran yang disampaikan peserta melalui angket evaluasi yang disebar di akhir acara. Kendala yang dialami sebagian peserta lebih banyak berkaitan dengan aplikasi dan signal internet. Tetapi karena sudah merupakan tuntutan, maka mereka tetap berusaha menyesuaikan diri.

Kata Kunci: Pembelajaran, gramatika bahasa Arab, media digital.

Abstract : One of the problems in teaching Arabic grammar in Senior High Schools (MA) is the lack of ability to create variations in teaching, especially in utilizing digital media. Based on this consideration, the purpose of this activity is to provide training on interactive media-based Arabic grammar teaching for Arabic teachers in Malang Regency. The method used is the direct method, individual practice, and mentoring. There are four materials delivered in the training, namely (1) teaching *nahwu* based on concept maps through the interactive *lectora* program, (2) teaching *nahwu* with a *post-method* approach online, (3) utilizing *Canva* and *Padlet* applications for teaching *nahwu*, and (4) Developing *Nahwu Learning Videos Assisted by Screen-Cast-O-Matic Application*. At the end of the training, periodic mentoring for two months and evaluation were carried out. The activity has been successfully conducted, with good results and has a fairly high benefit for the participants. This is evidenced by the comments and suggestions conveyed by the participants through the evaluation questionnaire distributed at the end of the event. The constraints experienced by some participants were more related to applications and internet signals. But because it has become a requirement, they still try to adapt.

Keywords: Learning, Arabic grammar, digital media.

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing di Indonesia meliputi aspek keterampilan bahasa dan ilmu bahasa. Aspek keterampilan meliputi empat keterampilan berbahasa, yakni *istima'*, *kalam*, *qira'ah*, dan *kitabah* (menyimak, berbicara, membaca dan menulis). Sementara keilmuan bahasa meliputi *nahwu* dan *sharaf* (gramatika bahasa Arab) (Kemenag RI, 2014). Dibanding pembelajaran keterampilan berbahasa, pembelajarn gramatika relatif lebih dirasa sulit baik oleh guru maupun siswa (Rahman, 2018).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian, kemampaun gramatiak bahasa Arab berkorelasi positif dengan kemampuan membaca teks bahasa Arab. Misalnya penelitian Mariyam (2021) yang melihat hubungan penguasaan nahwu sharaf dengan kemampuan membaca kitab kuning Pesantren Riyadhul Huda. Juga penelitian Zaenuddin (2012) tentang pembelajaran nahwu/sharaf dan implikasinya terhadap membaca dan memahami literatur bahasa Arab kontemporer santri pondok pesantren.

Adapun tentang pentingnya media dalam pembelajaran gramatika bahasa Arab telah dilakukan penelitian antara lain oleh Ilmiani dkk. (2020). Keuntungan pembelajaran bahasa Arab dengan penggunaan multimedia interaktif antara lan (1) dari segi linguistik, dengan menggunakan multimedia interaktif, dosen menjadi lebih mudah dalam mendemonstrasikan bahan ajar atau materi pembelajaran, (2) dari segi praktis (Non lingusitik) dengan menggunakan multimedia interaktif, dosen PBA dapat menarik minat dan perhatian mahasiswa yang kurang mempunyai motivasi dalam belajar bahasa Arab. Agustina (2019) melihat Implementasi pembelajaran nahwu sharaf dengan Kitab Amtsilati dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning kelas IX di MA Falahul Huda Pelantungan Kendal Jawa Tengah. Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya media dalam pembelajaran bahasa Arab.

Di sisi lain, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru bahasa Arab masih rendah. Abdurrahman dkk. (2015) mendapati tingkat kompetensi pedagogik dan profesional guru bahasa Arab mendapatkan nilai C atau cukup cenderung rendah. Sementara Maswani (2017) mendapati bahwa penguasaan materi guru Bahasa Arab MAN se DKI sangat kurang, dengan nilai rata-rata 52,23 (skala nilai 0 – 100). Dari jumlah 34 guru yang dinilai, sebanyak 21 guru mendapatkan nilai di bawah 59, sembilan guru mendapatkan nilai antara 60 – 69, tiga orang guru mendapat nilai 70 – 79, dan hanya satu orang guru mendapat nilai 80 – 89.

Sementara kualitas guru bahasa Arab di MA di Kabupaten Malang juga masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari data yang didapatkan peneliti dari Kantor Kemenag Kabupaten Malang. Jumlah guru bahasa Arab se Kabupaten Malang dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai MA sebanyak 233 guru dengan distribusi 49 guru MA, 131 guru MTs, dan 53 guru MI. Dari jumlah itu yang berstatus PNS hanya 20 orang (9%), sementara yang 213 (91%) swasta. Dari segi linearitas ijazah, sebanyak 114 guru (49%) berijazah linier

jurusan Pendidikan Bahasa/Sastra Arab, selebihnya sebanyak 119 guru (51%) tidak linier. Sementara dari segi kualifikasi, sebanyak 105 guru (45%) sudah bersertifikasi dan 128 guru (55%) belum sertifikasi (Kemenag Kab. Malang, 2018).

Kondisi di atas menunjukkan bahwa mayoritas guru masih perlu ditingkatkan kemampuannya dalam mengajar. Salah satunya dengan memperbanyak pelatihan agar kompetensi profesional mereka meningkat. Salah satu kemampuan yang perlu dilatihkan adalah kemampuan memanfaatkan media interaktif dalam pembelajaran gramatika. Pemanfaatan media ini untuk pembelajaran ternyata untuk efektif. Hal ini dibuktikan dengan banyak penelitian. Misalnya Dharmawati (2017) tentang manfaat pembelajaran English for Business dengan menggunakan e-learning program edmodo.

Penelitian Mawardi (2014) mendapatkan hasil bahwa pembelajaran berbasis online menumbuhkan kemandirian belajar mahasiswa pada kategori tinggi, dan lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Pembelajaran berbasis online juga efektif meningkatkan kompetensi hasil belajar mahasiswa yang dimoderatori oleh kemandirian belajarnya. Demikian juga Ahsanuddin (2015) tentang manfaat e-learning untuk pembelajaran keterampilan *qira'ah* (membaca).

Kebutuhan guru terhadap pelatihan peningkatan kapasitas juga diakui sendiri oleh para guru dalam berbagai kesempatan. Hasil survei pengabdian Kholisin dkk. (2021) ketika mengadakan pelatihan untuk guru bahasa Arab MTs se Kabupaten Malang menunjukkan bahwa guru sangat membutuhkan pelatihan terkait dengan pemanfaatan media daring dalam pembelajaran. Atas dasar pemikiran di atas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini perlu dilaksanakan.

Berdasarkan permasalahan di atas tujuan kegiatan ini adalah memberikan pelatihan pemanfaatan media interaktif dalam pembelajaran gramatikan bahasa Arab guru MA se Kabupaten Malang. Secara khusus tujuan kegiatan pelatihan ini adalah (1) memberikan pemahaman yang komprehensif tentang karakteristik dan fungsi pembelajaran gramatika dalam pembelajaran bahasa Arab, (2) memetakan problematika guru dalam pengajaran gramatika bahasa Arab, (3) memberikan pelatihan praktis tentang cara penyusunan dan pemanfaatan media interaktif kepada guru bahasa Arab di MA se Kabupaten Malang sehingga mereka mampu mengajar gramatika bahasa Arab dengan baik.

METODE

Kegiatan ini berupa pelatihan peningkatan kemampuan guru dalam mengajar *kalam* dengan menggunakan media daring asinkron. Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari, yaitu Sabtu 23 Juli 2022 dimulai dari pukul 07.30 – 15.00 WIB dilakukan secara tatap muka, dan Ahad 24 Juli 2022 dilaksanakan secara daring dalam bentuk penugasan. Setelah itu dilakukan pendampingan dan monitoring secara berkala. Adapun metode yang digunakan dalam pelatihan, pendampingan beserta materi yang dilatihkan dalam kegiatan ini dijabarkan

sebagai berikut.

Pelatihan ini meliputi kegiatan teori dan praktek serta pendampingan. Metode yang digunakan dalam pelatihan meliputi sebagai berikut. Pertama, Metode presentasi. Metode ini digunakan untuk menyampaikan pengantar materi sebelum praktik. Penyampaian metode ceramah disertai dengan tayangan presentasi dalam bentuk power point. Kedua, metode tanya jawab. Metode ini digunakan untuk mengelaborasi seberapa jauh pengertian dan perhatian guru terhadap materi yang disampaikan. Ketiga, metode kelompok diskusi terarah atau *Focus Group Discussion (FGD)*. Dengan metode ini para peserta pelatihan diajak berdiskusi secara kelompok untuk memetakan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab, khususnya gramatika, kemudian menentukan pendekatan atau langkah yang tepat untuk mengurai masalah tersebut. Keempat, metode praktek dan pembimbingan. Metode ini digunakan untuk membimbing guru secara langsung dan praktis dalam mengaplikasikan media interaktif digital sesuai topik yang disampaikan oleh masing-masing pemateri.

Setelah acara ini selesai dilaksanakan, agar capaian yang sudah didapatkan mampu dipraktikkan dalam pembelajaran di madrasah, dilakukan pendampingan dan monitoring ke beberapa madrasah. Teknik pendampingan ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. Sebelum acara pelatihan ditutup, dipilih beberapa sekolah/madrasah yang akan dilakukan pendampingan. Setelah itu disepakati jadwal pendampingan beserta tim yang akan terjun ke lapangan. Dalam hal ini tim dosen dibantu oleh tim dari mahasiswa dan alumni. Pendampingan dilakukan sekali seminggu dengan tujuan minimal satu sekolah. Dalam pendampingan dilakukan pengamatan praktik mengajar guru, kemudian dilanjutkan dengan diskusi hasil praktik dan pemberian catatan serta saran. Pendampingan juga dilakukan secara daring melalui grup WhatsApp peserta dan narasumber.

HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dilaksanakan sesuai rencana pada tanggal 23 Juli 2022. Kegiatan dimulai pukul 08.00 dengan registrasi ulang peserta. Tepat pukul 08.30 acara diawali dengan prakata oleh Ketua Pelaksana Kegiatan, Dr. Kholisin, M.Hum. Dalam sambutannya dia mengemukakan tujuan kegiatan dan pentingnya kegiatan ini dilaksanakan serta manfaatnya, baik bagi institusi UM, Kementerian Agama Kabupaten Malang, maupun bagi para peserta.

Sambutan berikutnya disampaikan oleh Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Malang yang diwakili oleh H. Pitoyo, M.Ag, Ketua Kelompok Kerja Pengawas. Setidaknya ada tiga hal yang disampaikan. Pertama, ucapan terima kasih kepada LP2M UM, khususnya kepada Tim pengabdian Departemen Sastra Arab UM yang telah memberikan fasilitas pelatihan kepada guru-guru Bahasa Arab Kabupaten Malang setiap tahun. Hal ini menunjukkan bahwa UM sebagai perguruan tinggi kependidikan begitu peduli pada kualitas guru. Kedua, penting guru meningkatkan kualitas mereka dalam pembelajaran, khususnya di bidang

penguasaan media digital yang berkembang begitu pesat. Diharapkan agar kegiatan semacam ini tidak hanya insidental tetapi harus diikuti dengan penerapan teknologi yang mereka dapatkan dalam pelatihan. Ketiga, pesan kepada semua peserta untuk tetap semangat menjaga dan meningkatkan profesionalitas.

Setelah pembukaan, kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan acara inti, yakni penyampaian materi. Ada empat materi dalam pelatihan ini, yaitu (1) pembelajaran nahwu berbasis peta konsep melalui program interaktif lectora, disampaikan oleh Dr. Kholisin, M.Hum; (2) pembelajaran nahwu dengan pendekatan *post method* secara daring, oleh Dr. Irhamni, M.Pd; (3) Pemanfaatan Aplikasi Canva dan Padlet untuk Pembelajaran Nahwu, oleh Dr. Moch. Wahib Daryadi, M.Pd; dan (4) Pengembangan Video Pembelajaran Nahwu Berbantuan Aplikasi Screen-Cast-O-Matic oleh Moh. Fauzan, M.Pd, M.Pd.I. Metode yang dipakai meliputi pemodelan, tanya jawab, *problem solving* dan praktik. Semua peserta membawa laptop dan langsung praktik menggunakan media dan aplikasi yang dilatihkan. Kegiatan pelatihan secara rinci dapat dilihat pada bagan berikut.

Materi pertama disampaikan oleh Kholisin dengan tema “pembelajaran nahwu berbasis peta konsep melalui program interaktif lectora”. Media yang dilatihkan oleh Kholisin adalah media interaktif “*Hayya Nata'allam Af'al wal al-Asma'*” yang merupakan produk aplikasi hasil penelitian pengembangan pada tahun 2021. Produk ini dikembangkan oleh Kholisin dan Elwin W. Fara (mahasiswa bimbingan skripsi) tahun 2021. Produk ini juga telah mendaftarkan sertifikat Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dengan nomor pencatatan: 000263598. Media pembelajaran “*Hayya Nata'allam Al-Af'al wal As-Ma'*” ini dikembangkan dengan *software Lectora Inspire* dengan mengacu pada kitab *ilmu al nahwi* cetakan Pondok Darussalam Gontor Ponorogo. Media interaktif ini diasumsikan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan penguasaan *sharaf*. Penyajian materi pada aplikasi ini menggunakan model *mind mapping*, yakni peta rute yang bagus untuk ingatan, dan telah melibatkan otak untuk memungkinkan fakta dan pikiran sejak awal (Gómez Betancur and King, 2014). Pada pembelajaran bahasa Arab, *mind mapping* memberikan peran aktif untuk peserta didik, sementara guru menjadi fasilitator dan koordinator sehingga membantu dalam memecahkan masalah, melakukan *brainstorming idea*, mencatat dan meningkatkan daya ingat peserta didik (Buran and Filyukov, 2015).

Materi kedua disampaikan oleh Irhamni dengan tema ‘pembelajaran nahwu dengan pendekatan *post method* secara daring’. Tema ini dilandasi oleh suatu semangat mensosialisasikan metodologi pembelajaran bahasa terkini yang menjadi perbincangan di kalangan ahli. *Post method* yang lahir dari pemikiran Kumaravadivelu di dalamnya ada ruang bagi pengajar untuk mengembangkan metodenya sendiri yang dipahami secara integratif terhadap apa yang ada dalam teks dan kelas nyata. Metode bukan suatu perangkat yang ditentukan lebih dahulu dalam proses pembelajaran melainkan dikembangkan bersamaan dengan

terjadinya proses pembelajaran. Pengembangan semacam ini terkesan spontan dan reflektis terhadap suasana pembelajaran yang ada sehingga pengajar harus mempunyai cadangan metode pembelajaran yang mencukupi. Oleh karena itu kesadaran yang seyogyanya dikembangkan oleh pengajar adalah bahwa tidak ada satu metode terbaik yang bersifat tunggal. Masing-masing metode mempunyai keunggulan dan kekurangannya sendiri-sendiri

Sundari dan Rachminingsih (2015) memaparkan, “pada dasarnya, di era *post-method pedagogy* ini, timbul kesadaran bahwa tidak ada satu pun metode pengajaran bahasa yang merupakan metode terbaik. Metode-metode pembelajaran tertentu dapat dimanfaatkan secara maksimal. dengan kondisi kelas tertentu, sehingga satu metode tunggal bukan lagi faktor kunci kesuksesan atau kegagalan pembelajaran bahasa. Pendekatan *post-method pedagogy* ini memungkinkan pengajar mengembangkan kreatifitasnya berdasarkan karakteristik kelas yang diajar untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan pada kurikulum yang digunakan”. Dalam konteks merdeka belajar, *post method* mempunyai relevansi dengan kebebasan profesional seorang pengajar untuk mengembangkan kreativitas pembelajarannya dan bahkan untuk mengembangkan suatu metode baru yang dia abstraksikan dari proses-proses integratif dalam praktek pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan abstraksi yang dilakukan pengajar pastilah didasarkan pada pencarian dan penggunaan metode yang paling cocok dengan kelas pembelajaran yang diampunya.

Materi ketiga disampaikan oleh Moh. Fauzan dengan judul “Pembuatan Media Digital Bahasa Arab Berbasis Video Menggunakan Aplikasi Screencast - O - Matic (Som)”. Screencast - O - Matic merupakan salah satu aplikasi yang memberikan layanan software gratis yang memungkinkan pengguna untuk merekam semua tampilan dan gerakan dari layar monitor. Screencast - O - Matic adalah software gratis yang digunakan untuk merekam dekstop dan dapat menampilkan wajah kita dengan menggunakan webcam yang tersedia dalam perangkat kita (Wisada & Sudarma, 2019). Kelebihan aplikasi ini antara lain (1) dapat di download secara gratis, (2) hasil video yang dibagikan bisa sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang diinginkan, (3) penggunaan aplikasi ini cukup mudah dan langkah-langkahnya tidak terlalu rumit, (4) tidak memerlukan biaya yang mahal, dan (5) isinya bisa disesuaikan dengan kebutuhan. Namun demikian, aplikasi ini juga mempunyai beberapa keterbatasan, antara lain (1) Perlu waktu khusus dalam membuat video pembelajaran, (2) Tidak semua orang terbiasa tampil di depan kamera, sehingga akan menyulitkan orang tersebut saat proses perekaman, (3) Durasi perekaman video untuk versi lama maksimal 15 menit, (4) Dibutuhkan camera perangkat yang baik agar menghasilkan kualitas gambar yang baik, dan (5) Dalam pembelajaran hanya bersifat 1 arah dan tidak bisa memberikan umpan balik kepada siswa. Untuk mengunduh aplikasi ini dari internet cukup dengan membuka laman berikut ini :

<https://www.nesabamedia.com/download-screencast-o-matic/>.

Setelah laman diunduh, langkah berikutnya tinggal mengikuti arahan yang ada pada proses instalasi. Setelah proses instalasi sukses, aplikasi ini siap digunakan.

Materi keempat disampaikan oleh Wahib Dariyadi dengan tema “Pemanfaatan Edraw Max untuk membuat Peta Konsep Gramatikal Arab”. Salah satu aplikasi pembuatan bahan ajar berbasis teknologi komputer adalah program Edraw Max yang dibuat untuk digunakan sebagai alat bantu perancangan, seperti database, flowchart, jaringan, mindmap dan lain sebagainya. Pemanfaatan aplikasi ini dalam pendidikan dan pembelajaran memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktek pembelajaran secara berkesinambungan sehingga meningkatkan mutu hasil instruksional, mengembangkan keterampilan guru, meningkatkan relevansi serta meningkatkan efisiensi pengelolaan instruksional.

Program Edraw Max ini dapat dimanfaatkan untuk pembuatan media pembelajaran gramatikal bahasa Arab yaitu dengan memanfaatkan salah satu menu berupa menu mindmap. Pengajar perlu mempersiapkan materi sebelum memindahkannya pada program ini, misalnya pembagian kata dalam bahasa Arab sebagaimana gambar berikut ini.



Gambar 1: Peta konsep kata dalam Bahasa Arab

Pada sesi pelatihan difokuskan pada kegiatan praktek. Untuk memudahkan pemahaman, peserta diberi tugas mencari salah satu tema yang berkaitan dengan gramatika bahasa Arab untuk dipraktikkan langsung menggunakan program Edraw Max yang diikuti dengan demonstrasi dan pendampingan. Selama kegiatan berlangsung para peserta di ajak berlatih dan praktik langsung membuat peta pikiran (Mind Map). Program ini dirasa sangat bermanfaat untuk membantu guru merancang bahan ajar dan berkreasi mendesain dan membuat bahan ajar yang menarik.

Setelah semua kegiatan selesai, diakhiri dengan penutupan. Pada sesi ini salah satu peserta diminta menyampaikan pesan dan kesan dalam mengikuti pelatihan. Dalam hal ini peserta diwakili oleh Khoziaddin Jufri, S.Ag, M.Pd, guru Bahasa Arab MA Al-Maarif Singosari Malang. Dalam sambutannya dia mengatakan sangat terkesan sekali mengikuti pelatihan ini, sangat banyak

manfaat yang didapatkan terutama mengenai aplikasi pembelajaran gramatika bahasa Arab yang selama ini masih jarang didapatkan. Dia berharap agar pelatihan ini berlanjut dengan kegiatan lain yang lebih bermafaat. Dia juga mengapresiasi Departemen Bahasa Arab UM yang setiap tahun selalu mengadakan pelatihan untuk guru bahasa Arab di madrasah.

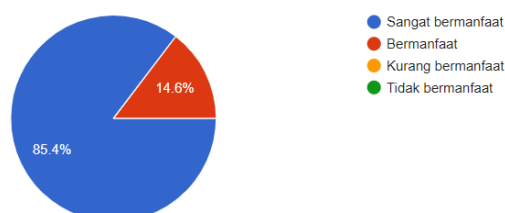
Setelah selesai acara pelatihan, di akhir acara disebarakan angket kepada peserta untuk menjaring pendapat mereka seputar pelaksanaan pelatihan dan harapan mereka untuk kegiatan-kegiatan lain yang akan datang. Pertanyaan pertama adalah tentang tingkat keseringan peserta menggunakan media digital untuk pembelajaran. Jawabannya adalah sebagai berikut.



Dari jawaban di atas tampak bahwa sebagian besar peserta (48,8%) masih agak sering menggunakan media digital, sebagian besar juga (41,5%) masih jarang menggunakan. Bahkan ada yang belum pernah emnggunakan sebanyak 7,3%. Pertanyaan kedua tentang manfaat pelatihan yang dilaksanakan bagi para peserta. Jawaban mereka sebagai berikut.

2. Apakah pelatihan ini bermanfaat bagi Saudara?

41 responses

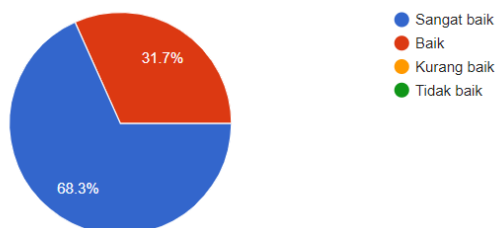


Dari jawaban di atas tampak bahwa sebagian besar peserta (85,4%) mengatakan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat. Sebagian kecil (14,6%) mengatakan bermanfaat. Tidak ada peserta yang menganggap pelatihan ini kurang/tidak bermanfaat.

Pertanyaan ketiga tentang pendapat peserta perihal materi yang disampaikan. Jawabannya seperti dalam diagram berikut.

3. Bagaimana pendapat Saudara tentang materi yang disampaikan?

41 responses

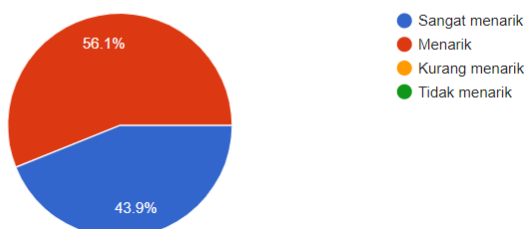


Dari diagram di atas tampak hanya ada dua jawaban, yaitu sangat baik sebanyak 68,3 % dan baik 31,7%.

Tanggapan keempat adalah tentang cara penyampaian materi oleh instruktur. Dalam hal ini juga hanya ada dua jawaban, seperti tergambar dalam diagram berikut.

4. Bagaimana cara penyampaian materi dalam pelatihan?

41 responses

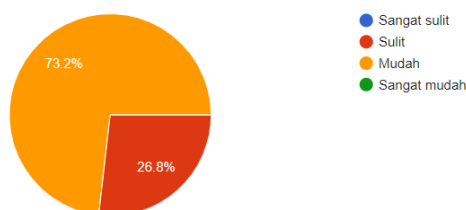


Dari diagram di atas tampak bahwa sebagian besar peserta (56%) mengatakan bahwa cara penyampaian materi cukup menarik, sementara 43,9% lainnya mengatakan sangat menarik.

Pertanyaan kelima tentang tingkat kesulitan materi pelatihan ini jika diukur dengan kemampuan awal peserta. Jawaban peserta adalah sebagai berikut.

5. Bagaimanakah tingkat kesulitan materi pelatihan ini jika diukur dengan kemampuan awal Saudara?

41 responses

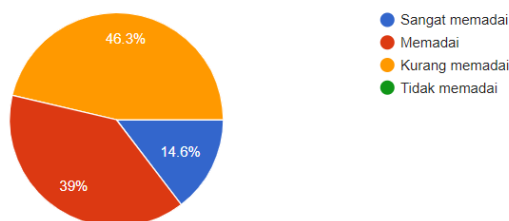


Dari diagram di atas tampak hanya ada dua jawaban, yaitu 73,2% peserta mengatakan mudah, dan 26,8% mengatakan sulit.

Pertanyaan keenam berkaitan dengan Fasilitas peralatan dan sarana yang tersedia dalam pelatihan. Jawaban peserta tergambar dalam diagram berikut.

6. Fasilitas peralatan dan sarana yang tersedia dalam pelatihan ini menurut Saudara?

41 responses

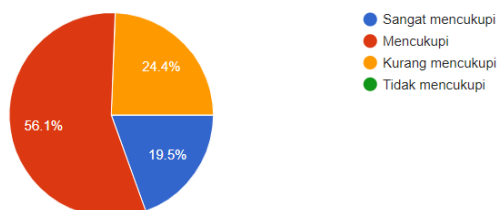


Dari diagram di atas tampak ada tiga jawaban, yaitu 46,3% peserta mengatakan kurang memadai, 39,8% mengatakan memadai, dan 14,6% mengatakan sangat memadai.

Pertanyaan ketujuh berkaitan dengan waktu yang tersedia untuk pelatihan. Dalam hal ini jawaban mereka sebagai berikut.

7. Waktu pelaksanaan pelatihan menurut Saudara?

41 responses



Dari diagram di atas tampak ada tiga jawaban, yaitu 56,13% peserta mengatakan mencukup, 24,4% mengatakan kurang mencukupi, dan 19,5% mengatakan sangat mencukupi.

Terakhir, para peserta diminta menyampaikan saran untuk pelaksanaan berikutnya, termasuk jenis dan model pelatihan bagaimana yang mereka usulkan. Jawabannya terangkum dalam tabel sebagai berikut (termasuk respon untuk sebagian saran).

1. Persiapan alat harap dimatangkan, Tempat yang bermeja
2. Sebaiknya waktu lebih dari satu hari dan lebih banyak digunakan pada praktek
3. Sebaiknya pelaksanaan pelatihan dilaksanakan lebih dari satu hari
4. Semoga di pelatihan berikutnya tema dan materinya lebih banyak dan lebih variatif
5. Peserta pelatihan dan narasumber mohon untuk diperbanyak lagi, karena menurut kami banyak manfaatnya kalau diadakan pelatihan secara kontinyu dan berkesinambungan.
6. Alhamdulillah File hayyanataallam annahwa wa asshorfa sangat bermanfaat dan bisa langsung dipakai. Sarannya membuat media serupa yang disesuaikan dengan materi.
7. Pelatihan bhs Arab perlu sering dilaksanakan utk meng grow up guru bhs Arab dlm mengajar. Perlu support dr para pakar senior.
8. Media yg sesuai untuk siswa yg tdk memakai hp dan lab

9. Diharapkan untuk menambah variasi baik offline maupun online
10. Tambah lagi materi tentang media pembelajaran elektronik baik offline maupun online
11. Lebih fokus untuk pemberdayaan media pembelajaran sesuai keadaan
12. Metode pembelajaran yang mudah dan inovatif
13. Mohon kepada para pemateri untuk lebih memperhatikan peserta yang belum faham dengan materi yang di sampaikan
14. Perlu sinkronisasi dan koordinasi yang efektif dengan panitia terkait tempat diselenggarakannya pelatihan agar hal-hal yang bersifat teknis (termasuk penyediaan LCD/proyektor atau yang lainnya bisa disiapkan dengan baik), sehingga proses pelatihan bisa berjalan dengan baik, lancar, dan sukses.
15. Hendaknya di dukung dgn fasilitas yg memadai dan situasi serta kondisi yg kondusif shgg bisa maksimal 2. Mohon pemateri dlm penyampaian di sertai ada sedikit guyon yg profesional. atau intermezo bisa melalui tayangan agr suasana hidup dan menarik
16. Tambah variasi media pembelajaran baik online maupun offline
17. Bagus sekali pelatihan seperti ini sangat membantu guru dalam melaksanakan tugas mengajar
18. Untuk tempat pelatihan diusahakan yang fasilitasnya lengkap dan tanpa kendala teknis
19. Lebih banyak praktik secara langsung
20. Penggunaan media pembelajaran sangat dibutuhkan agar siswa siswi senang dalam menerima pembelajaran
21. 1. Pembukaan pelatihan supaya tepat waktu 2. Meja supaya ada, sehingga laptop bisa di taruh dengan nyaman, praktek memakai laptop akhirnya bisa maksimal 3. Ada materi pelatihan yang membuat anak merasa mudah, tertarik, kangen dengan bahasa Arab, misalnya beragam game, seperti ular tangga, teka-teki silang, kata berantai dll, lagu2, cerita2 lucu, komik Arab dsb
22. Akan lebih baik kalau tepat waktu mulainya 2. Ada. meja untuk tempat laptop 3. Materi pelatihan yang membuat anak merasa mudah tertarik dan kangen dengan bahasa Arab, misalnya beragam game seperti ular tangga, teka-teki silang, kata berantai dll lagu2, cerita2 lucu komik, dll

Saran-saran di atas semuanya baik dan menunjukkan bahwa rata-rata peserta antusias dengan pelatihan yang disampaikan dan menginginkan kegiatan serupa pada tahun-tahun berikutnya. Untuk menanggapi hal ini tentunya satgas pengabdian kepada masyarakat dari UM perlu membuat agenda yang lebih terstruktur, terjadwal dan terukur sehingga hasilnya lebih maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab-bab terdahulu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Pertama, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pelatihan Pembelajaran Gramatika Bahasa Arab Berbasis Media Digital Interaktif

ini telah berjalan dengan sukses dan dengan hasil yang baik. Kesuksesan acara ini berkat dukungan Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Malang yang berkenan menyediakan fasilitas tempat (Aula) dan membuka acara dengan memberikan pengarahan, serta banyaknya peserta yang mengikuti, yaitu 52 orang, lebih dari kuota yang ditetapkan 50 orang. Kegiatan pelatihan ini mempunyai manfaat yang cukup tinggi bagi peserta. Hal ini dibuktikan dengan komentar dan saran yang disampaikan peserta melalui angket evaluasi yang sebarakan di akhir acara. Melalui kegiatan pelatihan ini peserta mendapatkan materi berupa keterampilan menggunakan media interaktif dalam pembelajaran gramatika bahasa Arab, meskipun sebagian peserta mengalami sedikit kesulitan karena kurang terbiasa menggunakan perangkat digital. Tetapi karena sudah tuntutan, maka mereka tetap akan berusaha menyesuaikan diri. Peserta berharap agar kegiatan semacam ini dilakukan secara berkala, dengan bentuk dan materi yang berbed-beda sesuai tuntutan kebutuhan guru.

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan disarankan beberapa hal. Kepada pimpinan dan para dosen di JSA FS UM diharapkan untuk mengadakan pelatihan sejenis dengan tema dan sasaran yang berbeda sesuai tuntutan kebutuhan guru dan madrasah. Kepada pihak kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang dan Kelompok Kerja Madrasah (KKM) Madrasah Aliyah diharapkan proaktif menawarkan kerjasama dengan pihak UM baik melalui jalur LP2M maupun fakultas agar dapat dilaksanakan pelatihan, pendampingan maupun semacamnya khususnya di bidang peningkatan profesi guru. Kepada semua peserta pelatihan diharapkan agar ilmu yang telah didapat dari pelatihan diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Disamping itu diharapkan agar ilmu dan pengalaman tersebut dapat ditularkan kepada guru-guru yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Maman; A. Suherman, Masor, Asep M. Irfan Fadhlillah. 2015. Tantangan Guru Bahasa Arab Madrasah aliyah dalam Perspektif Kompetensi Pedagogik dan Profesional. *Arabiyât: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2, (1), 2015, 43-58
- Ahsanuddin, M. 2015. *Pemanfaatan E-learning untuk Pembelajaran Keterampilan Qira'ah*. Prosiding Konasbara I Prodi PBA UM.
- Buran, A. and Filyukov, A. (2015) 'Mind Mapping Technique in Language Learning', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 206(November), pp. 215–218. doi: 10.1016/j.sbspro.2015.10.010.
- Cho, M. H., & Jonassen, D. (2009). *Development of the human interaction dimension of the Self-Regulated Learning Questionnaire in asynchronous online learning environments*. *Educational Psychology*, 29(1), 117-138.
- Dharmawati. 2017. "Penggunaan Media e-Learning Berbasis Edmodo Dalam

- Pembelajaran English for Business". *QUERY: Jurnal Sistem Informasi*, Volume: 01, Nomor: 01, April 2017 ISSN 2579-5341 (online)
- Effendy, A. Fuad. 2012. *Modul Pendalaman Materi Bahasa Arab*. Malang: PSG rayon 115 Universitas Negeri Malang
- Gómez Betancur, M. and King, G. (2014) 'Using mind mapping as a method to help ESL/EFL students connect vocabulary and concepts in different contexts', *Revista Trilogía*, (10), pp. 69–85.
- Kemenag Kabupaten Malang. 2018. Data Guru Bahasa Arab Madrasah di Kabupaten Malang.
- Kementerian Agama RI. 2014. *Kurikulum Madrasah Aliyah Mata Pelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Kantor Kemenag.
- Kholisin & Irhamni. 2015. Pengembangan Model Pembelajaran Kalam Berbasis Phonetic Accuracy untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Prodi Bahasa Arab. *Jurnal Bahasa dan Seni*, Tahun 34 vol. 2
- Kholisin, Achmad Tohe, M. Wahib Dariyadi. 2019. *Pelatihan Pembelajaran Kalam Berbasis Phonetic Accuracy untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Guru Bahasa Arab MA se Kabupaten Malang*. Laporan Pengabdian kepada Masyarakat LP2M UM, tidak diterbitkan.
- Kim, D., Yoon, M., Jo, I. H., & Branch, R. M. (2018). Learning analytics to support self-regulated learning in asynchronous online courses: A case study at a women's university in South Korea. *Computers & Education*, 127, 233-251.
- Maswani, Wati Susiawati . 2017. Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Jakarta. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* Vol. 4 No. 2, Desember 2017, 185-203
- Nunan, D. 1999. *Second Language Teaching and Learning*. Boston: Heinle & Heinle Publisher
- Siron, Y., Wibowo, A., & Narmaditya, B. S. (2020). Factors affecting the adoption of e-learning in Indonesia: Lesson from Covid-19. *JOTSE: Journal of Technology and Science Education*, 10(2), 282-295.
- Wisada, P. D., & Sudarma, I. K. (2019). Pengembangan media video pembelajaran berorientasi pendidikan karakter. *Journal of Education Technology*, 3 (3), 140-146. DOI: <http://dx.doi.org/10.23887/jet.v3i3.21735>
- Yuliani, M., Simarmata, J., Susanti, S. S., Mahawati, E., Sudra, R. I., Dwiyanto, H., ... & Yuniwati, I. (2020). *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Yayasan Kita Menulis.